

## ANALISIS USAHA TANI DAN EFISIENSI BAWANG MERAH DI KELOMPOK TANI SIDOMAKMUR

**Rizqi Yuda Pratama\*<sup>1</sup>, Muhammad Dini Adita<sup>1</sup>, Suci Nur Utami<sup>1</sup>**  
<sup>1</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, UMUS Brebes, Indonesia  
e-mail: \*[yudarizqi17@gmail.com](mailto:yudarizqi17@gmail.com)

### **Abstrak**

*Bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang cukup strategis dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usahatani dan efisiensi bawang merah di Kelompok Tani Sidomakmur, Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Metode Penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu kali masa tanam, kelompok tani Sidomakmur mengeluarkan Biaya total sebesar Rp. 130.000.000 dan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 227.900.000. Sehingga dalam satu kali masa tanam kelompok tani Sidomakmur memiliki keuntungan sebesar Rp. 97.900.000, dan berdasarkan perhitungan dengan rumus  $NPMx/Px = 1$  maka diperoleh efisiensi usaha tani sebesar 0,82 atau 82% yang berarti kelompok tani Sidomakmur kurang efisien menjalankan usaha tani karena masih di bawah 1. Diharapkan kelompok tani Sidomakmur memaksimalkan potensi yang ada agar usaha tani bawang merah bisa efisien.*

**Kata kunci :** Efisiensi, Usaha Tani, Keuntungan, Bawang Merah..

### **Abstract**

*Shallots are one of the strategic horticultural commodities and have high economic value. This study aims to determine the Analysis of Farming Profits and Efficiency of Shallot Farming in the Sidomakmur Farmer Group, Sidamulya Village, Wanasari District, Brebes Regency, Central Java. The research method used is descriptive quantitative. In one planting period, the Sidomakmur farmer group spends a total cost of Rp. 130,000,000 and get an income of Rp. 227.900.000. So that in one planting season the Sidomakmur farmer group has a profit of Rp. 97.900.000, and based on calculations with the formula  $NPMx/Px = 1$ , the efficiency of farming is 0.82 or 82%, which means that the Sidomakmur farmer group is less efficient in running the farming business because it is still below 1. It is expected that the Sidomakmur farmer group maximizes the existing potential. so that onion farming can be efficient.*

**Keywords :** Efficency, Farming, profit, Shallots

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang mengedepankan perkembangan disektor pertanian. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi positif terhadap indikator ekonomi makro. Hortikultura dapat diartikan budidaya tanaman kebun. Hortikultura memiliki Nilai Tukar Petani (NTP) tertinggi kedua setelah subsektor peternakan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Nilai Tukar Petani (NTP) pertanian triwulan I 2020 mencapai 103,29 lebih tinggi dari

tahun sebelumnya yaitu 102,80 (Humas, 2020). Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Holtikultura, menyusun rencana strategis tahun 2015 sampai 2019 untuk meningkatkan stabilitas produksi untuk menstabilkan harga. Kementan menetapkan beberapa komoditas utama yang dapat mempengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara nasional, salah satunya adalah bawang merah.

Bawang merah termasuk komoditi holtikultura yang cukup strategis dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Tingkat konsumsi masyarakat terhadap bawang merah di Indonesia terus meningkat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, permintaan bawang merah akan terus meningkat, ditambah semakin berkembangnya kreatifitas masyarakat untuk menjadikan bawang merah sebagai industri produk olahan rumahan berbahan baku bawang merah seperti bawang goreng dan produksi bumbu kemasan.

Berdasarkan data BPS (2020), produksi bawang merah di Indonesia selama kurun waktu 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan, produksi bawang merah pada tahun 2017 menghasilkan 1,47 juta ton bawang merah, 1,5 juta ton di tahun 2018, dan 1,58 juta ton di tahun 2019. Angka tersebut sudah jauh memenuhi kebutuhan bawang merah dalam negeri, sehingga pemerintah berhasil memberhentikan impor bawang merah sejak 2016. Menurut Kementan (2018) bahkan pada tahun 2018 pemerintah mulai mengekspor sebanyak 247,5 ton atau sejumlah Rp. 4.700.000.000 dengan tujuan Thailand dan Singapura.

Saat ini tanaman bawang merah telah dibudidayakan hampir di seluruh Provinsi di Indonesia. Berdasarkan data potensi investasi komoditas tanaman pangan dan sayuran Jawa Tengah. Brebes merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah di Jawa Tengah, dengan kontribusi memberikan 18,5% produksi nasional atau 57% produksi dari Jawa Tengah. Bagi masyarakat Kabupaten Brebes, bawang merah bagaikan nafas kehidupan mereka, karena hampir tiap kecamatan masyarakatnya menjadi petani bawang merah. Rata-rata kepemilikan lahan setiap petani sekitar 0,25 hektar, terdapat sekitar 100.000 petani pemilik tanah, ratusan ribu buruh tani, para pedagang, kuli panggul, sopir angkutan, hingga buruh petik yang menggantungkan hidupnya pada bawang merah. (Nurbiajanti, 2010).

Direktorat Jendral (Ditjen) Holtikultura Kementerian Pertanian melalui data *Monitoring Early Warning System* (EWS) merilis produksi bawang merah di Kabupaten Brebes pada April 2020 diperkirakan mencapai 135.755 ton sementara kebutuhan masyarakat diprediksi hanya mencapai 114.710 ton sehingga ada surplus sebesar 21.045 ton dari hasil panen di bulan tersebut. Hal ini juga terjadi dibulan Mei di mana produksi bawang merah kembali mengalami surplus sebanyak 1.293 ton dari total produksi sebanyak 120.373 ton, sedangkan kebutuhan masyarakat berada dikisaran 119.080 ton (Tempo, 2020). Hal ini yang menjadikan Brebes sebagai penyuplai bawang merah terbesar di Jawa Tengah karena tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah, namun juga mampu menyuplai kebutuhan nasional.

Kecamatan Wanasari merupakan penghasil bawang merah terbanyak di Kabupaten Brebes, jumlah produksi dapat mencapai lebih dari 1000 kuintal sekali panen dengan luas panen sekitar 11,4 hektar pada tahun 2020 (Databox, 2021). Sebagai penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten Brebes, Kecamatan Wanasari memiliki Gudang atau Sistem Resi Gudang (SRG) ini para petani dapat menyimpan hasil panen bawang merah saat mengalami panen raya dan harga bawang merah menjadi anjlok, sehingga para petani bisa melakukan tunda jual sampai harga kembali normal. Hal ini dirasa cukup efektif untuk menstabilkan harga bawang merah yang fluktuatif dan mengurangi kerugian yang diterima oleh petani bawang merah.

Berdasarkan data BPS kabupaten brebes, kecamatan Wanasari memiliki lahan panen seluas 11.385 ha, menghasilkan sebanyak 1.006.512 Kw pada masa panen, sehingga memiliki

rata-rata panen 88,41 kw/Ha pada tahun 2020. Namun demikian tak banyak para petani bang merah di Kecamatan Wanasari yang mengetahui aspek biaya dan mampu menghitung keuntungan dari usahataniya. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk menganalisis keuntungan dan tingkat efisiensi usaha tani bawang merah di Kelompok Tani Sidomakmur Desa Sidamulya kecamatan Wanasari. Hal ini penting untuk diketahui sehingga para petani dapat memaksimalkan usaha tani dengan baik kedepannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2022. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Usahatani Sidomakmur Desa Sidamulya, Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja). Hal ini dengan pertimbangan bahwa Desa Sidamulya merupakan salah satu desa penghasil Bawang Merah terbesar di Kabupaten Brebes dengan luas lahan tanam seluas 1 hektar, dan produksi sepanjang musim tanam.

Pengambilan data primer dilakukan menggunakan alat bantu berupa kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan langsung yang diajukan kepada responden. Narasumber dan Reponden penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan proses produksi, pengolahan, penyimpanan dan pendistribusian Usahatani Bawang Merah di kecamatan Sidamulya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi literatur yang sudah terdokumentasikan secara relevan dan dapat dipertanggung jawabkan seperti jurnal – jurnal, data dari balai penelitian, balai pertanian, dan BPS dan sebagainya. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif pendekatan kuantitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani Sidomakmur berada di desa Sidamulya rt. 01 rw. 04 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Kelompok tani ini berdiri sejak tahun 1997 dengan tujuan mempermudah masyarakat yang bergabung dalam kelompok tani ini dapat dengan mudah membeli dan memasarkan hasil panennya. Anggota kelompok dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai perkembangan dalam penanaman Bawang Merah. Sampai saat ini kelompok tani ini berjumlah 110 anggota namun hanya ada 52 anggota yang aktif. Luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani ini adalah seluas 1 hektar.

Biaya yang di perlukan untuk menanam bawang merah di bagi menjadi dua yaitu, biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Tabel 1. Biaya Sewa Lahan bawang merah dalam satu musim tanam

Keterangan	Satuan	Jumlah (Rupiah)
Sewa Tanah/Lahan	1 Ha/msm	8.000.000
Iuran P3A		3.600.000
Jumlah Total		11.600.000

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Biaya total dalam satu kali masa tanam adalah hasil penjumlahan biaya tetap sebesar Rp. 11.600.000 dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 118.400.000, sehingga diperoleh Rp.

130.000.000 (tabel 2). Berdasarkan perhitungan diatas dapat di ketahui bahwa biaya total dalam 1 masa tanam adalah RP. 130.000.000

Tabel 2. Biaya Total dan Koefisien Produksi Bawang Merah satu musim tanam

Komponen Biaya	Jumlah Satuan	Jumlah (Rp)
Sewa Tanah/Lahan	1	8.000.000
Iuran P3A	1	3.600.000
Upah Tenaga Kerja	1.230	60.540.000
Bibit	1.200	38.400.000
Pupuk NPK 15-15-15	400	340.000
Urea	200	360.000
SP 36	200	500.000
KCI	250	2.000.000
ZA	250	450.000
Kompos	2.000	1.000.000
Saprodap	100	700.000
Peptisida	180	11.250.000
Jumlah	6.012	130.000.000

Sumber : data primer diolah, 2022

Pendapatan merupakan hasil yang di dapatkan dari penjualan suatu barang. Dalam 1 masa tanam bawang merah, kelompok tani Sidomakmur dapat menghasilkan rata-rata 10.600 kg atau 10,6 ton bawang merah. Harga jual rata-rata yang di sepakati petani adalah Rp. 21.500/kg. Total pendapatan dalam 1 kali panen pada masa tanam adalah:

$$TR (Total Revenue) = Q (Quantity) \times P (Price)$$

$$TR = 10.600 \text{ kg} \times \text{Rp. } 21.500$$

$$TR = \text{Rp. } 227.900.000$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui Rp.227.900.000.

BEP dalam 1 kali masa tanam Kelompok Usaha Tani Sidomakmur sebagai berikut :

$$BEP = Fixed Cost / [1 - (Total Variable Cost / Total Price)]$$

$$= \text{Rp } 11.600.000 / [1 - (\text{Rp } 118.400.000 / \text{Rp } 227.900.000)]$$

$$= \text{Rp } 11.600.000 / (1 - 0,5)$$

$$= \text{Rp } 11.600.000 / 0,5$$

$$= \text{Rp } 23.200.000$$

Keuntungan merupakan hasil dari suatu barang yang diperdagangkan setelah dikurangi modal. Keuntungan dapat di hitung dengan :

$$\pi = TR - TC$$

Keuntungan yang didapatkan pada masa tanam adalah sebagai berikut :

$$\text{Rp. } 227.900.000 - \text{Rp. } 130.000.000$$

$$= \text{Rp. } 97.900.000$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan keuntungan sebesar Rp. 97.900.000. Dengan demikian keuntungan yang didapatkan oleh Kelompok Usaha Tani Sidomakmur sebanyak Rp. 97.900.000.

Efisiensi didefinisikan sebagai kombinasi antara faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan output yang optimal. Dalam usaha, kombinasi input diharapkan dapat optimal, di mana dapat diwujudkan dengan memaksimalkan faktor produksi dengan pembatasan biaya, di mana faktor modal merupakan kendala yang serius dalam kegiatan usahatani. Tersedianya faktor produksi atau input belum tentu produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi, tetapi upaya yang penting agar petani melakukan usahanya secara efisien (Sukirno dalam Agustina, 2011).

Analisis Efisiensi dihitung dengan rumus

$$NPM_x = P_x: \text{ atau } \frac{NPM_x}{P_x} = 1$$

Keterangan :

$NPM_x$  = Nilai Produk Marginal

$P_x$  = Harga Input rata-rata

$\frac{NPM_x}{P_x} = 1$  artinya pada harga yang berlaku saat penelitian, secara ekonomis penggunaan faktor produksi optimum atau efisien.

$\frac{NPM_x}{P_x} > 1$  artinya pada harga yang berlaku saat penelitian, secara ekonomis penggunaan faktor produksi belum optimum atau efisien.

$\frac{NPM_x}{P_x} < 1$  artinya pada harga yang berlaku saat penelitian, secara ekonomis penggunaan faktor produksi melebihi kondisi optimum atau tidak efisien.

Untuk menghitung Efisiensi usahatani di butuhkan koefisien. Koefisien di hitung menggunakan SPSS berdasarkan data dari biaya total, sehingga koefisien yang di dapat adalah :

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat di peroleh koefisien sebesar 0,469. Sehingga untuk dapat melihat efisiensi usahatani, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} NPM_x = P_x: \text{ atau } \frac{NPM_x}{P_x} &= 1 \\ &= \frac{227.900.000 \times 0,469}{130.000.000} = 0,82 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan rumus  $NPM_x/P_x = 1$  maka diperoleh efisiensi usahatani pada kelompok tani Sidomakmur memiliki nilai yaitu 0,82 yang artinya memiliki nilai 82% dari nilai potensial 100%. Nilai 0,82 kurang dari 1 jika dilihat dari rumus tersebut maka usaha tani Sidomakmur kurang efisien dalam menjalankan usahatani. Berdasarkan dengan nilai efisiensi 82% sebenarnya kelompok usaha tani Sidomakmur sudah cukup baik dalam menjalankan kegiatan usahatani, namun masih memiliki nilai potensial sebesar 18% yang dapat dikembangkan untuk mencapai nilai potensial.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan perhitungan pendapatan total dikurangi biaya total maka diperoleh keuntungan sebesar Rp. 97.900.000/ha. Berdasarkan perhitungan efisiensi usaha tani dapat disimpulkan bahwa usaha tani sidomakmur tidak efisien dalam melakukan usaha tani bawang merah. Karena memiliki efisiensi sebesar 82%, yang artinya masih di bawah nilai potensial sebesar 100%. Dari data tersebut yang telah didapat, maka usaha tani bawang merah di kelompok tani Sidomakmur masih memiliki keuntungan namun belum efisien dalam menjalankan usaha tani bawang merah, karena masih belum optimal dalam produksinya.

## 5. SARAN

Untuk meningkatkan presentase tingkat Efisiensi menjadi 100% kelompok tani Sidomakmur diharapkan dapat menekan biaya pengeluaran. Berdasarkan kasus ini petani sebaiknya mengurangi jumlah tenaga kerja agar dapat menekan angka pengeluaran, sehingga keuntungan yang di dapat semakin banyak dan menjadi lebih efisien. Dukungan pemerintah daerah agar dapat mengontrol harga pupuk, pestisida, bibit bawang merah dan membantu petani untuk menstabilkan harga jual bawang merah agar petani bawang merah dapat memperoleh keuntungan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K. (2019). *Efisiensi Pemasaran Agribisnis*. Dilihat pada 13 Agustus 2021. Available at: <http://cybex.pertanian.go.id/>
- Asnidar, dan Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian* , 39-47.
- Jannah, E. M. (2012). Analisis Keuntungan Usahatani dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu Pada Centra Agroindustri Tapioka di Kabupaten Lampung Tengah. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung* .
- BPS Jawa Tengah (2020). Luas panen dan produksi bawang merah. Dilihat pada 12 Agustus 2021. Available at: <https://jateng.bps.go.id/indicator/55/727/1/luas-panen-dan-produksi-bawang-merah.html>.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Murdy, S., Malik, A., & Nainggolan, S. (2013). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Seminar Nasional dan Rapat Tahunan Dekan Bidang Ilmu-Ilmu BKS-PTN Wilayah Barat* .
- Nasution, D. D. (2020, Mei 8). *Nusantara*. Dipetik Agustus 8, 2021, dari Republika: <https://republika.co.id/berita/qa0718383/akhir-mei-brebes-bersiap-panen-bawang-merah-1600-hektare>
- Rizaty, M. A. (2021, Agustus 13). *Produksi Bawang Merah Brebes Capai 3,8 Juta Kuintal pada 2020*. Dipetik Agustus 13, 2021, dari databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/13/produksi-bawang-merah-brebes-capai-38-juta-kuintal-pada-2020>
- Saadudin, D., Rusman, Y., & Pardani, C. (t.thn.). Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*) ( Suatu Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis). *jurnal unigal* .
- Saeri, M. (2011). *Usahatani dan Analisisnya*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press.

---

Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani*. Malang: UB Press.

Soekartawi, P. D. (2010). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.